

PENGARUH *TUNNELING INCENTIVE* DAN *INTANGIBLE ASSETS* TERHADAP *TRANSFER PRICING* DENGAN *TAX MINIMIZATION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Riska Hanna^{1*}, Fina Ratnasari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email: hannariska28@gmail.com, dosen02630@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of Tunneling Incentives and Intangible Assets on Transfer Pricing with Tax Minimization as a moderating variable. This study uses a sample of Non-Cyclical Consumer Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. By utilizing financial statements and purposive sampling techniques, 9 companies were selected from a population of 125 in the Non-Cyclical Consumer Sector. A total of 45 data observations were obtained over five years. The analysis was conducted using Eviews version 13. The findings reveal that, although Tunneling Incentives no have affect transfer pricing, intangible assets have influence transfer pricing, tax minimization can moderate the effect of intangible assets, and tunneling incentives do not moderate transfer pricing.

Keywords: tunneling incentives, intangible assets, transfer pricing, tax minimization

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi berkembang sangat pesat di era globalisasi ini. Akibatnya, banyak bisnis domestik yang tumbuh secara internasional, dan akhirnya menjadi perusahaan global. Mengingat banyaknya perusahaan multinasional di Indonesia. Menurut Kementerian Keuangan di tahun 2023 penerimaan per jenis pajak meningkat sebesar 124,51%, Realisasi penerimaan pajak tidak sesuai dengan target yang diharapkan, seperti yang ditunjukkan. *Tax Justice Network* menyatakan bahwa tahun 2023 melaporkan kerugian penerimaan pajak Indonesia sebesar 2.211 USD million. Menurut *Tax Justice Network*, kerugian tersebut disebabkan oleh perusahaan multinasional di Indonesia yang menghindari pajak perusahaan melalui transaksi lokal dan internasional yang melibatkan pihak-pihak yang terkait.

Kasus *transfer pricing* di Indonesia terjadi pada PT Bentoel International Investama Tbk yang merupakan anak perusahaan dari British American Tobacco (BAT). Menurut laporan per April 2019 terkait British American Tobacco (BAT). Afiliasi British American Tobacco, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, menangani transaksi untuk sejumlah bisnis BAT di Inggris. Bentoel mengungkapkan bahwa mereka harus membayar biaya bunga pinjaman dan royalti sebesar US\$ 164 juta (sekitar Rp 2,25 triliun) kepada perusahaan-perusahaan yang masih menjadi bagian dari perusahaan induk yang sama, serta biaya TI dan kompensasi kepada perusahaan induk mereka, BAT, yang mengakibatkan kerugian Bentoel sebesar 27%. Berdasarkan ketentuan perjanjian antara Belanda dan Indonesia, bunga pinjaman dibebaskan dari pajak. Bentoel dapat memperoleh keuntungan dari kesepakatan tersebut dengan meminjam uang dari Rothmans Far East BV di Belanda. Dokumen dari Rothmans Far East BV di Belanda, menunjukkan bahwa dana tersebut diperoleh melalui Pathway 4 (Jersey) Limited, anak perusahaan British American Tobacco di Inggris. Dengan membayar sejumlah perusahaan BAT di Inggris, Bentoel berhasil menghindari tarif pajak 25% atas royalti, biaya, dan pungutan yang dikenakan oleh undang-undang Indonesia. Hal ini dilakukan karena royalti, biaya, dan pungutan hanya dikenakan pajak sebesar 15% berdasarkan perjanjian pajak antara Indonesia dan Inggris. Indonesia kehilangan pendapatan pajak tahunan sebesar \$13,7 juta sebagai akibat dari penipuan Bentol.

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Grand theory dalam penelitian ini adalah teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Hubungan ini ditandai dengan kepentingan yang berbeda, yang dapat menyebabkan potensi konflik. Seperti disebutkan Wulandari (2018), *Principal* didefinisikan sebagai pemegang saham yang diwakili oleh dewan komisaris, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan, yang diwakili oleh direksi. *Principal* mendelegasikan otoritas dan kepercayaan kepada agen, memberdayakan mereka untuk membuat keputusan dan mengelola operasi Perusahaan. Dalam praktiknya, manajemen (agen) beroperasi dengan tujuan memaksimalkan keuntungannya sendiri dengan terlibat dalam strategi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal telah menyebabkan konflik agensi, yang timbul dari pemisahan struktural antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Prinsipal tidak dapat mengawasi kinerja agen setiap hari, sehingga tidak memiliki informasi yang memadai mengenai kegiatan agen sehubungan dengan kepentingan prinsipal. Akibatnya, agen dapat mengeksploitasi asimetri informasi ini untuk menyajikan informasi yang menyesatkan kepada prinsipal. Tindakan yang diambil oleh agen tersebut dapat berdampak buruk pada kepentingan prinsipal.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan kebijakan mengenai transfer pricing, yang mencakup penetapan harga barang atau jasa dan aset tidak berwujud yang ditransfer ke anak perusahaan atau entitas afiliasi, baik di dalam negara yang sama maupun lintas batas internasional. (Setyorini & Nurhayati., 2022).

Tunneling Incentive

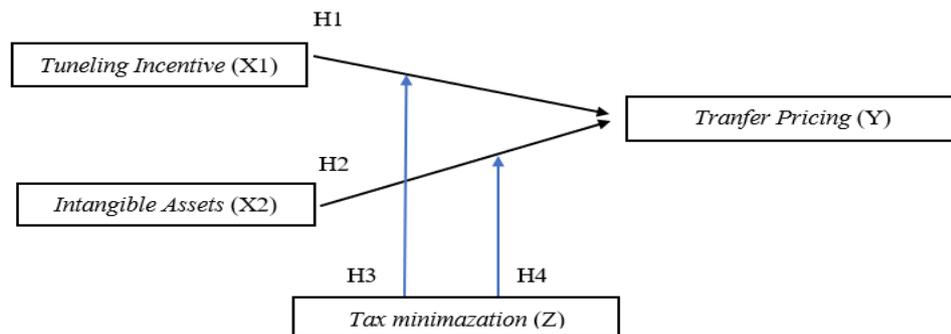
Tunneling incentive merupakan fenomena berkaitan dengan perilaku pemegang saham mayoritas yang mengambil keuntungan dan aset perusahaan untuk keuntungan pribadi mereka. Akibatnya, pemegang saham minoritas juga dikenakan biaya terkait. (Chalimatussa'diyah., 2020)

Intangible Assets

Aset tidak berwujud adalah sumber daya non-fisik yang memiliki umur ekonomi yang panjang dan memainkan peran penting dalam proses operasional suatu organisasi. (Husna & Wulandari., 2022)

Tax Minimization

Tax minimization merupakan strategi yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan mengalokasikan kembali beban perpajakan dan pada akhirnya mentransfer pendapatan ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Yulianti & Rachmawati., 2019).



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

- H1: Diduga *Tunneling Incentive* berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing***
- H2: Diduga *Intangible Assets* berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing***
- H3: Diduga bahwa *Tax Minimization* dapat memoderasi *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer pricing***
- H4: Diduga bahwa *Tax Minimization* dapat memoderasi *Intangible Assets* terhadap *Transfer Pricing***

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id). Data ini mencakup laporan keuangan perusahaan yang diolah dalam penelitian ini.

Opeasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Transfer Pricing

Transfer pricing diukur dengan *Related Party Transaction* (RPT). *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (X)

Tunneling Incentive

Insentif tunneling diwakili oleh proporsi terbesar kepemilikan saham relatif terhadap total jumlah saham yang beredar. Dalam studi ini, insentif tunneling diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tunneling Incentive} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Intangible Assets

Dalam penelitian ini, *Intangible assets* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Intangible\ Assets = \frac{Total\ Aset\ Tidak\ Berwujud}{Total\ Aset}$$

Variabel Moderasi (Z)

Tax Minimization

Variabel yang mewakili minimalisasi pajak diproksikan oleh tarif pajak efektif (ETR), yang ditentukan dengan membandingkan beban pajak (beban pajak) dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung minimalisasi pajak adalah sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini terdapat 125 Populasi Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2019-2023. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, 9 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memenuhi persyaratan dipilih sebagai sampel penelitian untuk jangka waktu 2019–2023 dengan total data sampel sebanyak 45 observasi. Berikut adalah hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

	TP_Y	TUN_X1	IA_X2	ETR_Z
Mean	0.166544	0.662993	0.078674	0.608950
Median	0.076608	0.796847	0.016312	0.311114
Maximum	0.736678	0.925000	0.539300	5.955537
Minimum	0.006393	0.203210	0.001033	0.207082
Std. Dev.	0.206659	0.245635	0.138035	1.084567
Skewness	1.419867	-0.555472	2.385117	4.112297
Kurtosis	3.566948	1.867153	7.589573	19.02661
Jarque-Bera	15.72284	4.720384	82.16121	608.4303
Probability	0.000385	0.094402	0.000000	0.000000
Sum	7.494472	29.83468	3.540340	27.40275
Sum Sq. Dev.	1.879146	2.654814	0.838358	51.75652
Observations	45	45	45	45

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2024)

Hasil Uji Deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Transfer Pricing* menunjukkan nilai rata-rata 0. 166544, disertai dengan standar deviasi 0. 206659. Nilai maksimum yang tercatat adalah 0. 736678, dikaitkan dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai minimumnya adalah 0. 006393, terkait dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2021.
2. Variabel *Tunneling Incentive* mengungkapkan nilai rata-rata 0. 662993, dengan standar deviasi 0. 245635. Nilai maksimum adalah 0. 203210, dipegang oleh PT H. M. Sampoerna Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai minimumnya adalah 0. 001708, dilansir PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020.
3. Variabel *Intangible Assets* menunjukkan nilai rata-rata 1. 018871, dengan standar deviasi 0. 138035. Nilai maksimum yang tercatat adalah 0. 539300, terkait dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020, sedangkan nilai minimumnya adalah 0. 000522, dikaitkan dengan PT H. M. Sampoerna Tbk pada tahun 2022.

4. Variabel Minimalisasi Pajak menunjukkan nilai rata-rata 0. 608950, disertai dengan standar deviasi 1. 084567. Khususnya, nilai maksimum yang tercatat adalah 5. 955537, dikaitkan dengan PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum 0. 207082 terkait dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Berikut hasil kesimpulan uji model dari kedua uji yang telah diolah pada tabel dibawah ini :

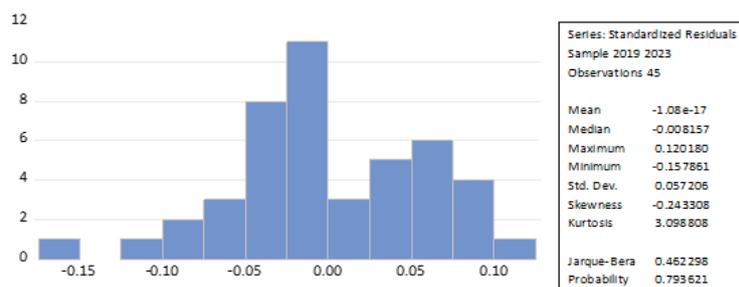
No.	Metode	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
2.	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2024)

Dari pengujian Uji *chow* dan *Hausman* yang peneliti lakukan memberikan kesimpulan bahwa *fixed effect model* merupakan model estimasi yang tepat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



(Sumber: Data diolah *Eviews 13*, 2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Jaque-Bera bernilai* 0,462298 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,793621 > 0,05. Dapat di simpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008321	11.13251	NA
TUN_X1	0.014102	9.406038	1.113050
IA_X2	0.040464	1.343619	1.008543
ETR_Z	0.000726	1.477904	1.117582

(Sumber: Data diolah *Eviews 13*, 2025)

Hasil uji multikolinearitas, memanfaatkan pemodelan faktor inflasi varians (VIF) untuk semua variabel independen, menghasilkan nilai 1. 113050, 1. 008543, dan 1. 117582, yang semuanya berada di bawah ambang batas 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.712080	Prob. F(3,41)	0.0573
Obs*R-squared	7.451339	Prob. Chi-Square(3)	0.0588
Scaled explained SS	8.141052	Prob. Chi-Square(3)	0.0432

(Sumber : Data diolah Eviews 13, 2024)

Hasil uji heteroskedastisitas, *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-squared* memiliki nilai 0.0588 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

R-squared	0.914002	Mean dependent var	0.166544
Adjusted R-squared	0.877938	S.D. dependent var	0.206659
S.E. of regression	0.072201	Akaike info criterion	-2.169177
Sum squared resid	0.161603	Schwarz criterion	-1.607104
Log likelihood	62.80648	Hannan-Quinn criter.	-1.959642
F-statistic	25.34410	Durbin-Watson stat	2.984555
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah Eviews 13, 2024)

Pada hasil uji yang dilakukan, statistik Durbin-Watson dihitung menjadi 2. 984555. Nilai ini dinilai dalam kaitannya dengan tingkat signifikansi 5%, dengan ukuran sampel $n = 45$ dan dimasukkannya $k = 2$ variabel independen. Menurut tabel Durbin-Watson, batas bawah (dL) adalah 1. 4298, sedangkan batas atas (dU) adalah 1. 6148. Akibatnya, statistik Durbin-Watson dari 2. 984555 melebihi nilai dU (1. 6148) dan juga lebih besar dari $(4 - dU)$, yang dihitung sebagai $4 - 1. 6148 = 2. 3852$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $4 - dW > dU$.

Analisi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.236103	0.487029	0.484782	0.6312
TUN X1	0.176935	0.723461	0.244567	0.8084
IA_X2	-2.151044	0.552785	-3.891288	0.0005
ETR_Z	-0.813485	0.310456	-2.620287	0.0135
TUN_X1*ETR_Z	0.594262	0.317206	1.873424	0.0705
IA_X2*ETR_Z	4.741237	1.626784	2.914485	0.0066

(Sumber : Data diolah Eviews 13, 2024)

Persamaan regresi dari table diatas yaitu:

$$Y = 0.236103 + 0.176935 \text{ TUN} - 2.151044 \text{ IA} - 0.813485 \text{ ETR} + 0.594262 \text{ TUN*ETR} + 4.741237 \text{ IA*ETR}$$

Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.236103	0.487029	0.484782	0.6312
TUN_X1	0.176935	0.723461	0.244567	0.8084
IA_X2	-2.151044	0.552785	-3.891288	0.0005
ETR_Z	-0.813485	0.310456	-2.620287	0.0135
TUN_X1*ETR_Z	0.594262	0.317206	1.873424	0.0705
IA_X2*ETR_Z	4.741237	1.626784	2.914485	0.0066

(Sumber : Data diolah Eviews 13, 2024)

Perhitungan t_{tabel} : $df = n-k$ yaitu : $45-2 = 43 = 1,68107$

Hasil uji signifikansi parsial, khususnya uji-t, menghasilkan temuan berikut:

a. Pengaruh *Tunneling Incentive* pada *Transfer Pricing*

Variabel *Tunneling Incentive* menunjukkan nilai-t statistic 0. 244567 lebih kecil daripada -t tabel 1. 68107. Sehingga memberikan kesimpulan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga variabel *Tunnelling Incentive* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*.

b. Pengaruh *Intangible Assets* pada *Transfer Pricing*

Sebaliknya, variabel *Intangible Assets* menunjukkan nilai-statistic 3. 891288 lebih besar dari nilai-t tabel 1. 68107. Mengingat bahwa nilai-t melebihi nilai-t kritis ($3. 891288 > 1. 68107$) dan probabilitas terkait kurang dari tingkat signifikansi (0. 0048). Dengan demikian (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Intangible Assets* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.914002	Mean dependent var	0.166544
Adjusted R-squared	0.877938	S.D. dependent var	0.206659
S.E. of regression	0.072201	Akaike info criterion	-2.169177
Sum squared resid	0.161603	Schwarz criterion	-1.607104
Log likelihood	62.80648	Hannan-Quinn criter.	-1.959642
F-statistic	25.34410	Durbin-Watson stat	2.984555
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah Eviews 13, 2024)

Temuan uji koefisien determinasi (R^2), seperti yang disajikan pada Tabel 4. 22, tunjukkan bahwa nilai R-Square yang Disesuaikan adalah 0. 877938, yang setara dengan 87. 79%. Dalam variabel ini, ditemukan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 87. 79% dari varian dalam variabel dependen. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel insentif tunneling dan aset tidak berwujud, jika dipertimbangkan bersama, menyumbang 87. 79% dari variasi transfer pricing. Sisanya 12. 21% transfer pricing dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi fokus penelitian ini.

3. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.914002	Mean dependent var	0.166544
Adjusted R-squared	0.877938	S.D. dependent var	0.206659
S.E. of regression	0.072201	Akaike info criterion	-2.169177
Sum squared resid	0.161603	Schwarz criterion	-1.607104
Log likelihood	62.80648	Hannan-Quinn criter	-1.959642
F-statistic	25.34410	Durbin-Watson stat	2.984555
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah Eviews 13, 2024)

Uji Multiple Regression Analysis (MRA) yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki interaksi yang ditandai dengan perkalian "insentif terowongan", "aset tidak berwujud", dan "minimalisasi pajak" dalam kaitannya dengan transfer pricing. Analisis melibatkan perbandingan persamaan regresi untuk memastikan sifat variabel moderator.

Hasil tes MRA disajikan sebagai berikut:

- a. Ditunjukkan pada Tabel 4. 16, uji interaksi yang meneliti hubungan *tunneling incentive* dan *tax minimization* mengenai *transfer pricing* menghasilkan nilai 0. 594262, bersama dengan tingkat signifikansi 0. 0705. Mengingat bahwa tingkat signifikansi ini melebihi ambang batas 0. 05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *tax minimization* tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara *tunneling incentive* dan *transfer pricing*.
- b. Pada Tabel 4. 16, uji interaksi yang meneliti efek *Intangible Assets* dan variabel minimalisasi pajak pada *Transfer Pricing* mengungkapkan nilai 4. 741237, disertai dengan tingkat signifikansi 0. 0066, yang berada di bawah ambang batas 0. 05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minimalisasi pajak memainkan peran moderasi dalam hubungan antara *Intangible Assets* dan *Transfer Pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis awal dari penelitian ini berpendapat bahwa "*tunneling incentive* memberikan pengaruh pada transfer pricing. " Pernyataan ini didukung oleh nilai probabilitas yang diperoleh dari analisis signifikansi parsial (uji statistik t) untuk variabel insentif tunneling, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0. 5299 > 0. 05). Akibatnya, hasil tes ini menunjukkan penolakan H₁.

Dapat disimpulkan bahwa insentif tunneling tidak berdampak pada *transfer pricing*. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *tunneling incentive*, seperti yang diproksikan oleh tingkat kepemilikan saham, tidak memengaruhi strategi penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan saham yang substansial tidak menggunakan ini sebagai sarana untuk pengurangan pajak; sebaliknya, mereka tetap menerapkan transfer pricing terlepas dari keberadaan pemegang saham mayoritas. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Sudarmanto et al. (2024), yang juga menunjukkan bahwa insentif tunneling tidak berpengaruh signifikan pada *transfer pricing*.

Pengaruh *Intangible Assets* Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa "*intangible assets* mengalami pengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas pada analisis signifikansi parsial (uji statistik t) variable *intangible assets* lebih besar dari tingkat signifikansi (0.0048 < 0,05). Dapat dikatakan bahwa dalam pengujian ini H₂ diterima. Hasil pengujian menunjukkan *intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Manajemen akan memalsukan nilai laba pada perusahaan guna menghindari pembayaran beban pajak yang besar. Dengan besaran nominal nilai wajar pada aset tidak berwujud, yang dimana transaksi aset tidak

berwujud sulit untuk diukur dan mudah untuk di transfer. Memberikan peluang bagi perusahaan multinasional yang berafiliasi di negara lain yang menerapkan tarif pajak yang tinggi. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Kharisma dan Saputri (2023), dimana aset tidak berwujud memengaruhi praktik *transfer pricing*. Sebaliknya, dalam penelitian Azzahra et al. (2024) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* yang dimoderasi oleh *Tax Minimization*

Hipotesis ketiga dari penelitian ini berpendapat bahwa "minimalisasi pajak dapat memoderasi pengaruh insentif tunneling pada transfer pricing." Pernyataan ini didukung oleh hasil uji Multiple Regression Analysis (MRA), yang menunjukkan bahwa probabilitas interaksi antara insentif tunneling dan variabel minimalisasi pajak melebihi tingkat signifikansi, khususnya ($0.0705 > 0.05$). Akibatnya, hasil tes ini mengarah pada penolakan Hipotesis H₃. Oleh karena itu, minimalisasi pajak tidak berfungsi sebagai faktor moderasi untuk pengaruh insentif tunneling pada *transfer pricing*. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik minimalisasi pajak di dalam suatu perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kepemilikan di antara pemegang saham terbesar. Selain itu, kepemilikan saham terkonsentrasi memungkinkan perusahaan untuk terlibat dalam tunneling dengan mengorbankan penghematan pajak untuk memfasilitasi perpindahan laba kepada perusahaan induk. Namun demikian, penting untuk dipertimbangkan bahwa peraturan perpajakan yang berlaku di setiap negara merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan perusahaan. Peraturan pajak yang ketat mengharuskan perusahaan untuk mematuhi undang-undang *transfer pricing*, sehingga berkontribusi pada pengurangan praktik tunneling dari perusahaan afiliasi ke organisasi induk. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Amanah dan Suyono (2020), yang menegaskan bahwa minimalisasi pajak mengurangi insentif untuk tunneling terkait *transfer pricing*.

Pengaruh *Intangible Assets* Terhadap *Transfer Pricing* yang dimoderasi oleh *Tax minimization*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berpendapat bahwa "minimisasi pajak dapat memoderasi pengaruh *intangible assets* terhadap penetapan *transfer pricing*." Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji MRA yang menunjukkan bahwa probabilitas interaksi antara variabel *intangible assets* dan Besarnya minimalisasi pajak melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0.0066. Perusahaan multinasional yang memiliki aset tidak berwujud yang substansial sering menggunakan strategi untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan mengalokasikan kembali pengeluaran dan pendapatan kepada anak perusahaan. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Kristina dan Muhyarsyah (2023), yang menunjukkan bahwa minimalisasi pajak meningkatkan dampak intensitas *intangible* terhadap *transfer pricing*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. *Tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana nilai t_{hitung} (0.244567) < t_{tabel} (1,68107) dengan nilai signifikan > 0,05 atau 0.8084 > 0,05.
2. *Intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana nilai t_{hitung} (3.891288) > t_{tabel} (1,68107) dengan nilai signifikan < 0,05 atau 0.0005 < 0,05.
3. *Tax minimization* tidak mampu memoderasi pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* dimana nilai t_{hitung} (1.873424) > t_{tabel} (1,68107). dengan nilai signifikan > 0,05 atau 0.0705 > 0,05.

4. *Tax minimization* mampu memoderasi pengaruh *intangible assets* terhadap *transfer pricing* nilai t_{hitung} (2.914485) > t_{tabel} (1,68107) dengan nilai signifikan < 0,05 atau 0.0066 < 0,05.

SARAN

Mengingat keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini, rekomendasi berikut ditawarkan untuk para sarjana yang berniat untuk melakukan penelitian tentang topik yang sama:

1. Dianjurkan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas populasi penelitian dengan memasukkan sektor tambahan, seperti perusahaan, siklus konsumen, energi, properti dan real estat, keuangan, dan lain-lain.
2. Untuk perusahaan yang diperiksa dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk tidak melakukan praktik *tunnrling incentive*. Dengan terlibat dalam *tunneling incentive* dapat menyebabkan penyajian data yang menyesatkan, yang dapat berdampak buruk pada persepsi investor, karena mereka mungkin merasa dirugikan oleh praktik tersebut. Selain itu, penggunaan transfer pricing dapat mengakibatkan peningkatan risiko pajak di masa depan, termasuk potensi sanksi dan penalti pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 246-253.
- Amanah, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, tunneling incentive, dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1-13.
- Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2020). The Effect Of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive And Intangible Assets On The Decision To Transfer Pricing. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 14-27.
- Aryati, T., & Harahap, C. D. (2021). Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 23-40.
- ASHALI, M. A. (2024). *PENGARUH TUNNELING INCENTIVE, INTANGIBLE ASSET, DEBT COVENANT, DAN MECHANISM BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING DENGAN TAX MINIMIZATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI 2020-2022)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Azzahra, Y. F., Abbas, D. S., & Rahandri, D. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Multinationality Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39-51.
- Cahyani, A. P., & Oktaviani, R. M. (2023). PENGARUH PAJAK, INTANGIBLE ASSETS, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 123-132.
- Chalimatussaâ, N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang P*, 7(1).

- Depari, ABUS, Ramadhan, R., & Firmansyah, A. (2020). Keputusan transfer pricing pada perusahaan multinasional di Indonesia: beban pajak, kepemilikan asing, aset tidak berwujud. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 6 (2), 46-59.
- Dudar, O., Spengel, C., & Voget, J. (2015). The Impact of Taxes on Bilateral Royalty Flows. ZEW-Centre for European Economic Research Discussion Paper,(15-52).
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015–2017). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7(2), 32-40.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-Views 10 (2nd ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Hadi, M. A., & SH, M. S. *PENILAIAN PROPERTI BERWUJUD (TANGIBLE) Jilid I*. Balai Pustaka (Persero), PT.
- Handayani, P., Ratnasari, F., & Nursita, M. (2023). The Influence of Sales Growth, Company Size and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(2), 239-245.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10 (Cetakan Pe). CV. AA Rizky.
- Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2015). Tax Minimization, tunneling incentive dan mekanisme bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. SNA 18 Medan.
- Herman, K. M. S., Nurmawati, B., Iryani, D., & Suhariyanto, D. (2023). Tindak pidana perpajakan yang merugikan keuangan negara atas penyalahgunaan transfer pricing untuk penghindaran pajak. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1523-1532.
- Husna, E. A., & Wulandari, S. (2022). PERENCANAAN PAJAK, TUNNELING INCENTIVE DAN ASET TIDAK BERWUJUD TERHADAP TRANSFER PRICING. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 246-256.
- Johnson, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2000). Tunneling. *American economic review*, 90(2), 22-27.
- Kharisma, E., & Saputri, S. W. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Assets Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 622-629.
- Kristina, D. (2023). The Effect of Profitability, Tunneling Incentive, Debt Covenant, and Intangible Assets on Transfer Pricing Decisions with Tax Minimization as Moderating Variables: A Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in (2019–2). *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(1), 177-189.
- Kontan.co.id. (2019). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-96-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Makhmudah, N. F., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Tarif Pajak Efektif, dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 429-441. Maharani, L. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2023). Pengaruh Tax Minimization dan Audit Tenure Terhadap Transfer Pricing. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(6), 53-62.

- Marfuah, M., Mayantya, S., & Prasetyo, P. P. (2021). The Effect Of Tax Minimization, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Exchange Rate, Audit Quality On Transfer Pricing Decisions. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 57-72.
- Maulana, T. I., & Muchtar, P. P. S. A. (2018). Modul Metode Penelitian Akuntansi. STAN
- Mintorogo, A., & Djaddang, S. (2019). Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Yang Dimoderasi Oleh Tax Minimization. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 30-40.
- Muliya, W. P., & Hasibuan, D. H. (2018). Analysis of The Effect of Tax Minimization, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanism on Corporate Decisions to Make a Pricing Transfer:(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on IDX). In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 221-227).
- Mulyani H.S., P. E. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 171-181.
- Nasrah, Hidayati. "PENGARUH TUNNELING INCENTIVE, INTANGIBLE ASSET, DEBT COVENANT, DAN MECHANISM BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING DENGAN TAX MINIMIZATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *The Journal of Taxation: Tax Center* 4, no. 2: 1-17.
- Ningtyas, F., & Mutmainah, K. (2022). Determinan Tax Haven, Bonus Scheme, Tunneling Incentive dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(2), 193-207.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax minimization sebagai pemoderasi hubungan antara tunneling incentive, bonus mechanism dan debt covenant dengan keputusan transfer pricing. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(1).
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17-23.
- Oktaviyanti, D., Widiastuti, N. P. E., & Wijaya, S. Y. (2021). Determinasi Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 103–120.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2010). OECD transfer pricing guidelines for multinational enterprises and tax administrations. OECD.
- Pengantar Akuntansi Case Based Learning: Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dan Dagang. (2021). (n.p.): Universitas Brawijaya Press.
- Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS. (n.d.). (n.p.): Penerbit Salemba.
- Putri, Y. A., Iskandar, I., & Dwianika, A. (2023). THE EFFECT OF PROFITABILITY AND INTANGIBLE ASSETS ON TRANSFER PRICING BEHAVIOR (EMPIRICAL STUDY OF COAL MINING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2018-2022). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 65-75.
- Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195-204.
- Pahlevi, K. A. (2019). *Pemanfaatan transfer pricing documentation pada pemeriksaan transfer pricing untuk menilai kewajaran dan kelaziman transaksi afiliasi (studi pada kantor pelayanan pajak penanaman modal asing empat)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Putri, W

- Ramadani, A. P., & Arifin, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, Profitabilitas Terhadap Indikasi Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2).
- Ratnasari, M., Widiastuti, N. P. E., & Sumilir, S. (2021). Determinasi Transfer Pricing pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *JURNAL AKUNIDA*, 7(2), 151-164.
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University)
- Riska, A., & Anwar, S. (2021). Pengaruh *Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Debt Covenant dan Tax Minimization terhadap Keputusan Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3), 266–280.
- Sakina, S., & Sugiyanto, S. (2023). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(1), 27-39.
- Septriadi, D. (2006). Membatasi kekuasaan untuk mengenakan pajak: tinjauan akademis terhadap kebijakan, hukum, dan administrasi pajak di Indonesia. Indonesia: Grasindo.
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Putri, R. L. (2024). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 215-230.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., & Rokhawati, L. (2020). Determinant detection of transfer pricing decisions. *Accountability*, 9(1), 16-27.
- Surianto, N. M., Kartini, K., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 278-295.
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Mekanisme Bonus (Itrendlb) Dan Firm Size (Size) Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 233-242.
- Susanti, A., & Firmansyah, A. (2018). Determinants of transfer pricing decisions in Indonesia manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(2), 81–93.
- Tampubolon, K., & Al Farizi, Z. (2018). *Transfer pricing & cara membuat TP DOC*.
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 2(2), 82.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis* (Vol. 140). Araska Publisher.
- Widiyah, E., & Abbas, D. S. (2023). Pengaruh Income Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Terhadap Transfer Pricing. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(6), 40-52.
- Wisanggeni, I., & Suharli, M. (2017). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wulandari, L. (2018). Pengaruh political connection pada dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. *Calyptra*, 7(1), 1196-1296.

- Yulianti, S., and S. Rachmawati. 2019. Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunnelling Incentive dan Debt Covenant Terhadap Ketetapan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2 (2): 165–79
- Yunidar, A., & Firmansyah, A. (2020). Financial Derivatives, Financial Leverage, Intangible Assets, and Transfer Pricing Aggressiveness: Evidence from Indonesian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1).